

DOI: doi.org/10.58797/pilar.0302.03

Peran Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran dalam Menjaga Kedamaian dan Keharmonisan Masyarakat yang Beragam

Azzah Zumrud*

Kantor Kementerian Agama Kota Jakarta Selatan

*Corresponding Email: azzahzumrud12@gmail .com

Received: 30 Maret 2024
Revised: 20 Desember 2024
Accepted: 24 Desember 2024
Online: 30 Desember 2024
Published: 30 Desember 2024

Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi
p-ISSN: 2964-7622
e-ISSN: 2964-6014



Abstract

This article aims to analyze the role of education in maintaining peace and harmony in diverse societies. The research method used is a qualitative approach with descriptive analysis of scientific works published in the last ten years. Data collection was conducted through literature studies and interviews with educational stakeholders such as teachers, school principals, and community leaders. The research results show that learning innovations, such as the application of technology-based learning media and project-based learning models, contribute to increasing understanding and appreciation of diversity. Education has proven to play an important role in creating a more inclusive and peaceful society.

Keywords: diverse society, education, harmony, learning innovation, peace

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan dalam menjaga kedamaian dan keharmonisan dalam masyarakat yang beragam. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap karya ilmiah dalam sepuluh tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka dan wawancara dengan pemangku kepentingan pendidikan seperti guru, kepala sekolah, serta pemimpin masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran, seperti penerapan media pembelajaran berbasis teknologi dan model pembelajaran berbasis proyek, berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman dan penghargaan terhadap keberagaman. Pendidikan telah terbukti memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan damai.

terbukti memainkan peran penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan damai.

Kata-kata kunci: inovasi pembelajaran, kedamaian, keharmonisan, masyarakat beragam, pendidikan

PENDAHULUAN

Masyarakat yang beragam, baik dalam segi agama, budaya, maupun suku, adalah kenyataan yang harus diterima dan dihormati, khususnya di Indonesia, yang memiliki keberagaman yang sangat kaya (Muna & Lestari, 2023). Keberagaman ini dapat menjadi salah satu sumber kekuatan yang memperkaya kehidupan sosial dan budaya masyarakat (Adha & Susanto, 2020). Namun, di sisi lain, keberagaman juga dapat memunculkan potensi konflik, terutama jika perbedaan tersebut tidak dikelola dengan bijaksana (Suharno, 2021). Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat pentingnya menjaga kedamaian dan keharmonisan di tengah masyarakat yang beragam.

Keberagaman yang ada memerlukan pendekatan yang hati-hati agar tidak menimbulkan ketegangan sosial (Sofia, 2021). Salah satu cara utama untuk mencapainya adalah dengan membangun kesadaran akan pentingnya toleransi (Eriani, Susanti, & Meilinda, 2023). Toleransi yang diajarkan dalam Islam, serta dalam ajaran berbagai agama dan budaya lainnya, bukan hanya sekadar membiarkan perbedaan, tetapi juga menghargai dan menerima keberagaman itu sebagai bagian dari kenyataan hidup (Sutopo, 2021). Toleransi menjadi landasan penting dalam menciptakan masyarakat yang damai, di mana setiap individu merasa diterima tanpa mengabaikan identitasnya (Agustia, 2023).

Pendidikan memainkan peran yang sangat vital dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan damai (Zumrud, 2024). Melalui pendidikan, individu tidak hanya diberikan pengetahuan akademis, tetapi juga dibekali dengan nilai-nilai moral dan sosial yang penting (Brutu, Annur, & Ibrahim, 2023), seperti penghargaan terhadap perbedaan, keadilan sosial, dan hidup rukun. Pendidikan berbasis karakter dan inovasi pembelajaran dapat memperkenalkan cara-cara baru dalam memahami dan menghargai perbedaan yang ada, serta mendorong terciptanya komunikasi yang lebih baik antar kelompok masyarakat (Istianah, Maftuh, & Malihah, 2023).

Inovasi dalam pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai perdamaian dan kerukunan, menjadi kunci untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif (Zumrud, 2024). Pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan transfer pengetahuan, tetapi juga penanaman karakter dan kesadaran sosial, dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan dalam menjaga kedamaian. Hal ini penting untuk diterapkan di semua jenjang pendidikan (Rodiyah, 2024), mulai dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, agar setiap generasi dapat lebih paham dan lebih siap menghadapi perbedaan yang ada di masyarakat.

Pentingnya peran pemimpin juga tidak bisa diabaikan dalam menjaga kedamaian dan keharmonisan sosial (Rodiyah, 2024). Pemimpin yang bijaksana dan adil, yang mampu menghargai perbedaan dan mengutamakan prinsip-prinsip keadilan sosial, dapat menjadi teladan yang baik bagi masyarakat (Gonibala, 2024). Dalam konteks Islam, Nabi Muhammad SAW memberikan contoh terbaik dalam hal ini. Beliau dikenal sebagai sosok yang mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan berbagai pihak, baik yang seagama maupun yang berbeda agama dan budaya, melalui prinsip "*ukhuwah Islamiyah*" atau

persaudaraan yang mengutamakan rasa saling memiliki dan peduli satu sama lain (Rohmah & Yani, 2023).

Dalam masyarakat yang beragam, dialog antar kelompok yang berbeda menjadi penting sebagai sarana untuk mempererat hubungan dan membangun pemahaman yang lebih baik antar sesama (Saumantri, 2023). Dialog bukan hanya digunakan untuk menyelesaikan konflik, tetapi juga untuk memperkuat ikatan sosial yang ada (Pohan & Naku, 2023). Pendidikan yang mengajarkan nilai-nilai dialog dan komunikasi efektif dapat menjadi sarana untuk memperkuat rasa saling menghargai dan menghindari ketegangan yang bisa muncul akibat ketidakpahaman terhadap kelompok lain (Goli & Santosa, 2023).

Konflik yang sering terjadi dalam masyarakat sering kali disebabkan oleh ketidakpahaman terhadap perbedaan, baik itu dalam hal agama, budaya, maupun tradisi (Suharno, 2021). Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang memprioritaskan pembelajaran tentang keberagaman sangat diperlukan untuk menciptakan masyarakat yang lebih toleran dan harmonis (Zaki, 2023). Melalui pendidikan yang tepat, masyarakat dapat belajar untuk melihat perbedaan sebagai hal yang tidak perlu ditakuti, tetapi sebagai peluang untuk memperkaya pengalaman dan mempererat hubungan antar kelompok (Goli & Santosa, 2023).

Di sisi lain, implementasi keadilan sosial yang merata di setiap aspek kehidupan masyarakat juga sangat penting untuk menciptakan kedamaian. Pendidikan yang menanamkan nilai-nilai keadilan sosial akan mengurangi ketimpangan yang sering menjadi pemicu konflik (Goli & Santosa, 2023). Ketika setiap individu merasa diperlakukan dengan adil, maka rasa ketegangan dan ketidakpuasan dapat diminimalisir (Rohmah, 2023), yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih damai dan harmonis.

Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran pendidikan dan inovasi pembelajaran dalam menjaga kedamaian dan keharmonisan dalam masyarakat yang beragam. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang lebih efektif dalam memanfaatkan pendidikan sebagai alat untuk memperkuat toleransi, keadilan sosial, dan dialog antar kelompok. Selain itu, penelitian ini juga akan memberikan wawasan baru mengenai bagaimana cara-cara inovatif dalam pendidikan dapat diterapkan untuk menciptakan masyarakat yang lebih inklusif dan harmonis di tengah keberagaman yang ada.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif untuk memahami secara mendalam bagaimana pendidikan dan inovasi pembelajaran dapat berkontribusi dalam menciptakan kedamaian dan keharmonisan di masyarakat yang beragam. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan pendidikan, seperti guru, kepala sekolah, dan tokoh masyarakat, serta observasi terhadap implementasi program pendidikan berbasis inovasi. Studi pustaka juga dilakukan dengan mengacu pada sumber terpercaya seperti jurnal ilmiah, buku, dan laporan kebijakan dalam sepuluh tahun terakhir. Data yang diperoleh dianalisis dengan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama dan hubungan antar variabel yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pendidikan, khususnya melalui inovasi pembelajaran, memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan kedamaian dan keharmonisan di masyarakat yang beragam. Dalam hal ini, inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan

teknologi (Rodiyah, 2024) dan pendekatan kolaboratif (Arifin, dkk., 2023) terbukti efektif dalam memfasilitasi pemahaman siswa mengenai keberagaman, toleransi, dan kerjasama.

Peran Pendidikan Toleransi dalam Menciptakan Kedamaian

Pendidikan yang mengajarkan toleransi sejak dini terbukti dapat mengurangi ketegangan sosial dan meningkatkan kualitas interaksi antar individu dari latar belakang yang berbeda (Zumrud, 2024). Selaras dengan hasil penelitian Rodiyah (2024), hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah mengonfirmasi bahwa penerapan pendidikan toleransi di sekolah memberikan dampak positif terhadap hubungan antar siswa. Mereka juga menyadari pentingnya memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai penghargaan terhadap perbedaan agama, budaya, dan suku bangsa.

Inovasi Teknologi sebagai Penguat Pembelajaran

Inovasi pembelajaran berbasis teknologi seperti pembelajaran daring (Jaelani, dkk., 2020), aplikasi edukasi (Abdurrochim, dkk., 2022), dan simulasi (Jamil, Ahwal, & Lasmana, 2023), memungkinkan siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas dan mendalam tentang keberagaman. Observasi menunjukkan bahwa penggunaan media teknologi dalam kelas memperkaya pengalaman belajar siswa, terutama dalam hal memahami konsep-konsep kompleks mengenai toleransi dan kerjasama antar budaya. Hal ini juga membuka ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan teman sebaya dari daerah dan latar belakang yang berbeda. Selain itu, teknologi juga mempercepat penyebaran nilai-nilai perdamaian secara lebih inklusif dan merata. Melalui platform digital, siswa dapat terhubung dan berdiskusi dengan rekan mereka dari berbagai belahan dunia, memperkaya perspektif mereka mengenai toleransi (Mahmudah, 2023).

Tabel 1. Inovasi Pembelajaran dan Dampaknya

Inovasi	Dampak
Pembelajaran Berbasis Teknologi	Meningkatkan keterjangkauan dan interaktivitas
Kolaborasi Interkultural	Meningkatkan penghargaan terhadap keberagaman
Pembelajaran Proyek Sosial	Meningkatkan keterampilan problem solving dan komunikasi

Tabel 1 menyajikan dampak dari inovasi pembelajaran yang diterapkan dalam konteks pendidikan yang berfokus pada perdamaian dan toleransi. Pembelajaran berbasis teknologi terbukti meningkatkan keterjangkauan dan interaktivitas dalam proses belajar mengajar, memberikan siswa akses mudah untuk mendapatkan informasi yang lebih luas tentang keberagaman dan toleransi (Anandari & Afriyanto, 2022). Teknologi memungkinkan pembelajaran yang lebih fleksibel, memungkinkan siswa untuk belajar di luar batasan geografis dan waktu.

Kolaborasi interkultural dalam pembelajaran menjadi salah satu inovasi penting yang membantu meningkatkan penghargaan terhadap keberagaman (Wahidah, dkk., 2023). Melalui proyek-proyek yang melibatkan siswa dari berbagai latar belakang, mereka dapat saling bertukar pengalaman dan perspektif yang memperkaya pemahaman mereka tentang perbedaan budaya dan sosial. Pendekatan ini mendorong pengembangan keterampilan sosial yang sangat penting untuk membangun hubungan harmonis antar individu.

Terakhir, Pembelajaran proyek sosial memberikan dampak signifikan terhadap pengembangan keterampilan problem solving dan komunikasi siswa. Model ini melibatkan

siswa dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk bekerja sama menyelesaikan masalah secara kolektif, mengajarkan mereka untuk menghargai kontribusi masing-masing individu dalam mencapai tujuan bersama. Dampak dari inovasi pembelajaran ini memperlihatkan bagaimana pendidikan yang berbasis pada kolaborasi dan teknologi dapat mempercepat terciptanya masyarakat yang lebih damai dan inklusif.

Model Pembelajaran Berbasis Proyek: Meningkatkan Kolaborasi dan Penghargaan Terhadap Keberagaman

Model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi antar siswa dengan latar belakang berbeda berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan harmonis (Arifin, dkk., 2023). Dengan bekerja dalam kelompok, siswa diajarkan untuk saling menghargai kontribusi individu dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Pengalaman ini memperkuat keterampilan sosial, seperti kerjasama, komunikasi efektif, dan resolusi konflik. Pembelajaran berbasis proyek ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman antarbudaya dan menciptakan rasa saling percaya di antara siswa.

Peran Pemimpin Pendidikan dalam Menciptakan Lingkungan Damai

Peran pemimpin pendidikan, seperti kepala sekolah, sangat krusial dalam menciptakan kebijakan dan lingkungan yang mendukung terciptanya kedamaian. Kepala sekolah yang peka terhadap isu sosial dan keberagaman dapat mengarahkan sekolah untuk menjadi tempat yang mendukung pembelajaran tentang toleransi dan perdamaian (Rodiyah, 2024). Keberhasilan implementasi nilai-nilai ini juga bergantung pada komitmen pemimpin pendidikan dalam mendukung inovasi pembelajaran yang inklusif dan berbasis pada keberagaman.

Pendidikan Agama sebagai Pilar Perdamaian

Pendidikan agama, baik dalam konteks agama Islam maupun agama lainnya, memainkan peran penting dalam menciptakan kedamaian. Nilai-nilai universal yang diajarkan dalam pendidikan agama, seperti kasih sayang dan penghormatan terhadap sesama, mendukung terciptanya masyarakat yang harmonis (Hadi, dkk., 2023). Pendidikan agama yang berbasis pada prinsip-prinsip perdamaian dapat membantu siswa untuk lebih memahami bahwa perdamaian adalah tujuan bersama yang melampaui perbedaan keyakinan. Tabel berikut merangkum faktor-faktor dan inovasi pembelajaran yang berkontribusi dalam menciptakan kedamaian dan keharmonisan di masyarakat.

Tabel 2. Faktor-faktor Pendidikan dan Inovasi dalam Menciptakan Kedamaian dan Keharmonisan

Faktor	Peran dalam Kedamaian dan Keharmonisan
Pendidikan Toleransi	Mengajarkan penghormatan terhadap perbedaan
Inovasi Teknologi	Mempermudah akses informasi tentang keberagaman dan toleransi
Model Berbasis Proyek	Meningkatkan kolaborasi dan komunikasi antar siswa dari latar belakang berbeda
Peran Pemimpin Pendidikan	Membentuk kebijakan pendidikan yang inklusif
Pendidikan Agama	Menanamkan nilai kasih sayang dan keadilan

Tabel 2 merangkum faktor-faktor utama yang berperan dalam menciptakan kedamaian dan keharmonisan dalam masyarakat yang beragam. Faktor pertama adalah pendidikan toleransi,

yang berperan dalam mengajarkan penghargaan terhadap perbedaan agama, budaya, dan suku bangsa (Sutopo, 2021). Pendidikan ini penting untuk mengurangi konflik dan menciptakan interaksi sosial yang lebih positif antara individu dari latar belakang yang berbeda. Inovasi teknologi, yang mempermudah akses informasi tentang keberagaman dan toleransi, turut mendukung upaya menciptakan masyarakat yang lebih inklusif. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengakses informasi yang lebih luas mengenai berbagai perspektif sosial, serta memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif.

Selanjutnya, model pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan kolaborasi antar siswa dengan latar belakang yang berbeda terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi, serta penghargaan terhadap keberagaman (Arifin, dkk., 2023). Selain itu, peran pemimpin pendidikan juga tidak kalah penting dalam menciptakan kebijakan pendidikan yang inklusif dan mendukung implementasi nilai-nilai perdamaian di sekolah. Pemimpin pendidikan yang visioner dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai toleransi dan kerjasama. Terakhir, Pendidikan Agama, yang mengajarkan nilai kasih sayang, keadilan, dan penghormatan terhadap sesama, memainkan peran penting dalam memupuk perdamaian dalam masyarakat yang multikultural (Zaki, 2023). Nilai-nilai ini membantu memperkuat hubungan antar individu, terlepas dari perbedaan keyakinan atau agama.

Dampak Positif dari Pendekatan Kolaboratif dan Teknologi dalam Pendidikan

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa dalam sepuluh tahun terakhir, telah terjadi peningkatan jumlah penelitian yang menyoroti dampak positif inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan pendekatan kolaboratif dalam menciptakan masyarakat yang harmonis. Data dari studi pustaka mengonfirmasi bahwa pembelajaran yang menggunakan media digital dan pendekatan kolaboratif telah berhasil mengubah sikap siswa terhadap perbedaan. Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai perdamaian ini tidak hanya mengurangi konflik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara keseluruhan, pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi dan kolaborasi dapat berperan besar dalam menciptakan kedamaian dan keharmonisan di masyarakat yang beragam. Inovasi ini membantu memperluas wawasan siswa mengenai keberagaman dan mempersiapkan mereka untuk hidup bersama secara damai dan harmonis di tengah masyarakat yang multikultural.

KESIMPULAN

Pendidikan dan inovasi pembelajaran memiliki peran krusial dalam menjaga kedamaian dan keharmonisan dalam masyarakat yang beragam. Inovasi dalam model pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek dan penggunaan teknologi, memungkinkan nilai-nilai toleransi, keadilan sosial, dan penghargaan terhadap perbedaan untuk disebarluaskan secara lebih efektif. Pembelajaran berbasis teknologi, dengan kemampuan untuk menjangkau berbagai kalangan secara fleksibel, memperluas wawasan siswa tentang keberagaman dan memperkaya pemahaman mereka tentang perdamaian. Selain itu, penerapan metode kolaboratif yang melibatkan siswa dari latar belakang yang berbeda juga meningkatkan keterampilan sosial dan memperkuat solidaritas di antara mereka.

Dengan pendidikan yang tepat, baik di sekolah, dalam keluarga, maupun di komunitas, masyarakat dapat dibentuk menjadi lebih inklusif, adil, dan harmonis. Pendidikan yang menekankan pentingnya kesetaraan, hak asasi manusia, dan penerimaan terhadap perbedaan

tidak hanya menciptakan individu yang cerdas, tetapi juga mampu berkontribusi pada terciptanya hubungan sosial yang lebih sehat dan damai. Lebih jauh lagi, peran pemimpin pendidikan yang mendukung kebijakan inklusif dan pendidikan agama yang mengajarkan kasih sayang dan penghormatan terhadap sesama, sangat penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai ini diterapkan secara menyeluruh dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan dan inovasi pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk membekali individu dengan pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk karakter yang menghargai perbedaan, yang pada akhirnya berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan damai.

REFERENSI

- Abdurrochim, P. L., Khairunnisa, Y., Nurani, M., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan aplikasi BEAT (Belajar Asyik Tentang) Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan hasil belajar pendidikan agama islam siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Vol*, 6(3).
- Adha, M. M., & Susanto, E. (2020). Kekuatan nilai-nilai Pancasila dalam membangun kepribadian masyarakat Indonesia. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 15(01), 121-138.
- Agustia, N. R. (2023). Pendidikan Multikultural Perfektif Filsafat Pendidikan Islam. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 774-784.
- Anandari, A. A., & Afriyanto, D. (2022). Urgensi Sikap Toleransi Umat Beragama dalam Transformasi Masyarakat Era Society 5.0 Perspektif Islam. *IN RIGHT: Jurnal Agama Dan Hak Azazi Manusia*, 11(1), 69-89.
- Arifin, A., Santoso, G., Kudori, M., & Tugiman, T. (2023). Peran Budaya dan Bahasa dalam Membentuk Identitas Diri Melalui Berkebhinekaan Global, Kreatif dan Kritis di Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 438-463.
- Brutu, D., Annur, S., & Ibrahim, I. (2023). Integrasi Nilai Filsafat Pendidikan Dalam Kurikulum Merdeka Pada Lembaga Pendidikan Islam. *Jambura Journal of Educational Management*, 442-453.
- Eriani, E. D., Susanti, R., & Meilinda, M. P. (2023). Hubungan Penerapan Bhinneka Tunggal Ika dan Nilai-Nilai Pancasila dengan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pengabdian West Science*, 2(01), 25-37.
- Goli, N. H., & Santosa, S. (2023). Urgensi Pendidikan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(2).
- Gonibala, M. L. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Pada Mata Pelajaran Pai Dan Budi Pekerti Di Sma Kelas X. *Journal of Islamic Education Policy*, 7(1).
- Hadi, N., Surbakti, N. N., Arum, A. E. M., & Jannah, D. N. (2023). Relevansi Konsep Rahmatan Lil 'Alamin Terhadap Toleransi Beragama. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 21-29.
- Istianah, A., Maftuh, B., & Malihah, E. (2023). Konsep Sekolah Damai: Harmonisasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Education and Development*, 11(3), 333-342.
- Jaelani, A., Fauzi, H., Aisah, H., & Zaqiyah, Q. Y. (2020). Penggunaan media online dalam proses kegiatan belajar mengajar pai dimasa pandemi covid-19 (Studi Pustaka dan Observasi Online). *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 8(1), 12-24.
- Jamil, S., Ahwal, U. A., & Lasmana, L. (2023). Inovasi Metode Pembelajaran Agama Islam Untuk Meningkatkan Keberagaman dan Toleransi di Majelis Taklim Intan Raudah Madinah Kota Kulon Garut. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 3(2), 148-152.

- Mahmudah, U. (2023, November). Global Collaboration in Islamic Primary Education: Innovation for Understanding the Connected World. In *Proceeding of Annual International Conference on Islamic Education and Language (AICIEL)* (pp. 498-506).
- Muna, C., & Lestari, P. (2023). Penguatan Agama Dan Wawasan Budaya Sebagai Upaya Dalam Menumbuhkan Spirit Moderasi Beragama. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 6(1), 236-251.
- Pohan, S., & Naku, R. K. (2023). Dialog Karya Sebagai Strategi Komunikasi Penyelesaian Konflik Bermotif Agama Terhadap Masyarakat Etnis Rohingnya Di Myanmar. *SEMAR: Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 61-70.
- Rodiyah, S. (2024). Strategi Pendidikan Moderasi Beragama: Peran Guru, Kepala Madrasah, dan Pengawas dalam Era Teknologi. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi*, 3(1), 27-32.
- Rohmah, A. M., & Yani, M. T. (2023). Penguatan Ideologi Pancasila Dalam Organisasi Pimpinan Anak Cabang IPNU-IPPNU Geger Madiun. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(4), 815-831.
- Rohmah, E. I. (2023). Dinamika Kekuasaan Dalam Penyelesaian Konflik Antar Agama. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin*, 22(2).
- Saumantri, T. (2023). Construction of Religious Moderation in Seyyed Hossein Nasr's Perennial Philosophy Perspective. *Kanz Philosophia: A Journal for Islamic Philosophy and Mysticism*, 9(1), 89-112.
- Sofia, N. N. (2021). Manajemen konflik di pesantren melalui kultur pesantren dan gaya kepemimpinan kyai. *Jurnal Studi Islam dan Kemuhammadiyah (JASIKA)*, 1(1), 1-16.
- Suharno, M. S. (2021). *Pendidikan Multikulturisme Konsep, Tata Kelola, dan Praktik Penyelesaian Konflik Multikultural* (Vol. 1). Penerbit Insania.
- Sutopo, U. (2021). Toleransi Beragama (Toleransi Masyarakat Muslim dan Budha di Dusun Sodong Perspektif Islam). *Al-Syakhsiyyah: Journal of Law & Family Studies*, 3(2), 48-82.
- Wahidah, N., Santoso, G., La Aca, M. F., Wuriani, D., Bosawer, A., Lestari, N. M., & Anggo, A. Y. (2023). Mengidentifikasi Keragaman Budaya di Sekitarnya Secara Setara Melalui Gotong Royong dan Collaboration di Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(4), 190-214.
- Zaki, A. (2023). Inovasi Kurikulum PAI Berbasis Multikultural untuk Sekolah Menengah. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi*, 2(1), 31-36.
- Zumrud, A. (2024). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembentukan Akhlak Mulia sebagai Inovasi Pendidikan Humanis Ramah dan Damai. *Mitra Pilar: Jurnal Pendidikan, Inovasi, dan Terapan Teknologi*, 3(1), 9-16.